

**PENGARUH METODE *E-LEARNING EDMODO MODEL*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI  
(Studi Kasus di SMK Al-Qodiri Jember)**

Oleh:

**Muhamad Ansori**

*Institut Agama Islam Al-Qodiri (IAI) Al-Qodiri Jember, Jawa Timur, Indonesia*

[muhamadansori87@gmail.com](mailto:muhamadansori87@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tenaga pendidik yang memakai media dan metode pembelajaran yang sesuai akan bisa mempengaruhi terhadap hasil atau prestasi belajar siswa, untuk itu dalam memperoleh suasana pembelajaran yang efektif, serta memikat rasa ingin tahu para siswa, untuk itu dibutuhkan berbagai macam metode dari guru yang bersifat kreatif dan inovatif dan juga mudah dimengerti oleh semua siswa, hal itu adalah dengan cara memakai sejumlah media dalam kegiatan pembelajaran. Adapun penelitian ini menggunakan media Edmodo yakni jaringan sosial (*Social networking*) yang berbasis pada lingkungan sekolah terlebih di lingkungan Pesantren, dimana beberapa komponen yang diharapkan dalam media tersebut ialah meningkatnya prestasi-hasil belajar para siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Al-Qodiri Jember, dimana secara konkret menunjukkan nilai rendah, tidak lain penyebabnya adalah masih digunakannya media yang masih konvensional pada umumnya. Dalam penelitian kali ini peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui deskripsi tentang tanggapan siswa SMK kelas X (sepuluh) Multimedia dan Akuntansi terhadap sejauh mana efektifitas Implementasi e-learning model edmodo ini pada kegiatan pembelajaran PAI siswa SMK Al-Qodiri Jember.

Adapun pada kegiatan *research* ini menggunakan eksperimen (*experiment Methods*) sebagai metode penelitiannya, dimana sampling penelitiannya adalah kelas siswa X Akuntansi dengan Siswa Kelas X (sepuluh) Multimedia Lembaga SMK Al-Qodiri Jember sebagai salah satu Lembaga dibawah naungan Yayasan Al-Qodiri Jember. Kegiatan *pretest dan posttest control group design* adalah rancangan yang dipakai didalam kegiatan *research* kali ini dengan Uji berbeda dilaksanakan sebagai alat ukur Adanya Pengaruh E-Learning Edmodo Model dengan media belajar yang masih konvensional didasarkan kepada hasil belajar sebagai kriterianya.

Adapun Hasil yang diperoleh didalam pelaksanaan penelitian ini menunjukkan hasil dimana pada proses pembelajaran PAI pada kelas yang diuji cobakan mempunyai hasil Pengaruh yang lebih besar tingkat efektifitasnya jika di bandingkan dengan hasil proses belajar PAI di kelas yang terkontrol bila melihat hasil belajar yang dilakukan para siswa. ini terlihat pada hasil analisis uji *t* yakni  $P(0,69) < \alpha(0,05)$ , berdampak pada Hipotesis Alternatif berbunyi adanya Pengaruh E-Learning edmodo model makin tinggi dari pada pemakaian media belajar yang bersifat kuno (konvensional) waktu menaikkan hasil-prestasi belajar kelas X siswa SMK Al-Qodiri Jember pada pembelajaran PAI dapat diterima. Pada hasil hitungan *gain* ternormalisasi jarak antar kelas yang diuji coba ternyata naik lebih meningkat disbanding dengan kelas yang kontroll, yakni dimana point gain tersebut ternormalisasi pada kelas eksperiment  $g = 0,83$  dan dalam kelas kontroll  $g = 0,72$  point.

**Kata Kunci: E-learning Edmodo Model, Hasil Belajar Siswa, PAI.**

## A. PENDAHULUAN

Teknologi informasi (TI) yang begitu dahsyat cepatnya berkembang serta memberikan penawaran yang tidak sedikit memberikan solusi yang sangat mudah kepada semua manusia dalam mendapatkan seluruh akses informasi yang ada. Dan dalam hal pemenuhan berbagai kebutuhan berbagai informasi yang sekarang dapat dengan mudah semua hadir didalam Internet Resources. Tak dapat dipungkiri bahwa diantara manfaat *internet technology* dalam berbagai sisi dan bidang Pendidikan yaitu sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran di sekolah. Adanya sarana teknologi didalam berbagai bidang pembelajaran disekolah ini terkenal dan sering mendapat julukan *E-Learning*. Hasil dari pertumbuhan dan perkembangan teknologi dan informasi (TI) saat ini yang diterapkan dalam dunia Pendidikan khususnya sekolah yakni *e-learning*. Sebuah perkembangan teknologi dan informasi yang disebut e-learning ini adalah inovasi yang memiliki andil sangat luar biasa besar terhadap berbagai bentuk perubahan dalam segala proses didalam belajar mengajar dilembaga Pendidikan.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib harus diajarkan guru kepada seluruh siswa-siswi mulai tingkat SD hingga SMA/SMK khususnya pada Lembaga dibawah naungan Yayasan Al-Qodiri Jember yaitu SMK Al-Qodiri Jember sebagai distingsi dengan SMK formal lainnya. Jumlah jam paling besar yaitu sebanyak 6 jam dalam satu minggunya, tentu hal ini membuktikan bahwa mata pelajaran PAI di SMK Al-Qodiri Jember butuh perhatian yang lebih ekstra apabila dibanding terhadap beberapa mata pelajaran lainnya disekolah. Pada kegiatan pembelajaran PAI di SMK Al-Qodiri Jember Guru Pengampu khususnya harus butuh kerja ekstra keras untuk membina siswa-siswinya dalam mencapai indicator kriteria yang sudah ditentukan atau sering disemut dengan istilah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Lalu khususnya untuk para siswa, maka mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran paling menarik dan diminati dalam kegiatan pembelajaran, tidak jarang siswa banyak yang berprestasi dalam bidang PAI ini. Pelajaran PAI yang merupakan pelajaran yang identik dengan Bahasa Arab dan dasar-dasar Agama Islam dan selalu bergelut dengan dalil agama Islam yang menjadi komponen penting dalam hal menyebabkan para siswanya termotivasi untuk terus mempelajari dan mendalaminya, yang berupa hal demikian inilah benar-benar wajib dipertahankan dan ditingkatkan terus oleh guru PAI sekolah dasar mulai dari sekarang khususnya pada SMK Al-Qodiri Jember.

Inti dari pelaksanaan kurikulum adalah terselenggaranya kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik. Dimana baik dan buruk serta sukses dan tidaknya nya kualitas mutu pendidikan atau mutu dari pada lulusan sebuah Lembaga Pendidikan secara tidak langsung dipengaruhi oleh mutu pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. apabila mutu atau kualitas dari lulusannya baik dan positif maka dapat dikatakan bahwa kualitas proses berlangsungnya kegiatan Belajar Mengajarnya (KBM) juga dengan kategori baik. Namun hal ini juga terjadi sebaliknya apabila proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dengan tidak baik, maka dapat diprediksi hasil dari pada kualitas dan mutu *output* dari lulusannya kurang bagus pula. (Depdiknass, 2007: 2). Dalam kegiatan pembelajaran dimana seorang guru justru cuma menguatkan kepada satu aspek-komponen saja yakni aspek kognitif serta aspek kemampuan semata saja hal ini akan berakibat fatal yakni akan melahirkan sosok negative jauh dari keinginan dalam melahirkan sosok indivisu yang kaya akan ide-ide kreatif serta mempunyai komitmen nilai-nilai sosial-kemasyarakatan yang sangat cakap (dalam Mel Siberrman, 2001: xi).

Kempemilikan kompetensi profesional dari sosok pendidik akan diuji berupa keterampilannya dalam memahami dan menguasai berbagai metode dan media pembelajaran, termasuk didalamnya yang paling utama yaitu metode belajar yang aktif, yakni berupa metode keterampilan dalam proses mengajarnya yang mampu menarik minat siswa agar supaya ikut secara aktif, meraka dengan dinamis memakai otak, baik dalam mendapatkan ide kreatif dan inovatif dari berbagai rangkaian materi pembelajaran yang telah disajikan, kemampuan memecahkan persoalan-persoalan ataupun dalam mendemonstrasikan secara aplikatif hal-hal yang baru dipelajari pada satu masalah tertentu ditemukan dalam hal kehidupan mereka sesungguhnya. (His'yam Zaini, 2002 : xii ).

Berbagai sarana prasaran dan bentuk fasilitas yang serba tinggi, mahal serta berteknologi canggih secara tidak langung dapat membantu melahirkan lulusan yang jauh lebih unggul dan baik. Adanya penyediaan berbagai fasilitas berupa teknologi dan informasi dilembaga Pendidikan dalam hal ini sekolah diminta dapat memberikan sumbangsih untuk kualitas pemahaman ilmu siswa terhadap berbagai macam ilmu pengetahuan yang disajikan dari guru untuk para siswa-siswanya. Tentu saja perihal ini tidak lain didasarkan kepada argumentasi bahwa adanya teknologi informasi bisa menolong para siswa dalam hal membentuk dan membangun pembelajaran yang efisien dan juga efektif tentunya.

Model E-learning Edmodo yang ada adalah salah satu bukti otentik akan cepatnya

pertumbuhan teknologi informasi internet saat ini, bisa dikatakan jika model Edmodo merupakan media social bagi semua guru dan siswa serta dosen dan mahasiswanya yang berguna sebagai sarana berbagi buah pikiran file agenda kegiatan dan penugasan-penugasan yang bisa menumbuhkan berbagai interaksi guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa, sehingga model E-learnig Edmodo ini dapat berpotensi diterapkan menjadi media pembelajaran utama di SMK Al-Qodiri Jember, yang sampai saat ini mata pelajaran PAI masih menjalankan model kegiatan pembelajaran berbasis kuno atau konvensional, dimana yang dinamakan kuno atau konvensional dalam hal ini dimaksudkan proses kegiatan belajar mengajarnya diterangkan dan dilaksanakan oleh guru PAI dengan memakai perangkat media pembelajaran biasa, contoh kegiatan biasanya dapat berupa penanyangan slide PPT dengan atau tanpa media belajar lainnya lalu menyebarkan tugas dengan beberapa materi yang terbatas kepada para siswa.

Implementasi media pembelajaran yang bersifat model konvensional ini membuat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menjadi menurun bahkan cenderung rendah, hal ini secara tidak langsung juga berakibat pada hasil belajar siswa SMK Al-Qodiri Jember yang menurun. Dilain pihak, berbagai kebutuhan adanya fasilitas prasarana dan sarana sudah begitu komplit, Lembaga dalam hal ini sekolah SMK Al-Qodiei Jember sudah mempunyai perangkat *e-learning* akan tetapi belum termanfaatkan secara maksimal oleh semua dewan guru, khususnya pada mata pelajara Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan berbasis Media *e-learning* dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membantu menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif, menaikkan motivasi belajar siswa dan juga meningkatkan KBM yang dilaksanakan oleh para tenaga pendidik dengan para murid dimana tujuan akhirnya adalah bisa menaikkan hasil atau prestasi belajar yang ditargetkan. Dimana hal ini disebabkan media *e-learning* menuntut para siswa untuk dapat bersosialisi-berteraksi dengan dunia internet, contohnya dalam hal *mensearching* atau mencari berbagai informasi yang begitu luasnya, akan dapat menumbuhkan sikap aktif siswa yang dikarenakan adanya tantangan dan tersedianya bahan serta materi untuk kegiatan pembelajaran.

Dari berbagai deskripsi di yang telah dituangkan, dalam hal ini peneliti menginginkan memperoleh hasil temuan apakah media *e-learning* dapat dipakai sebagai sarana dalam mengembangkan proses pembelajaran yang efisien dan aktif dengan menggunakan fasilitas teknologi dan informasi yang ada di Lembaga SMK Al-Qodiri

Jember adapun rumusan masalah dalam peniliti ini adalah adakah Pengaruh Implementasi *e- learningg* Edmudo model pada mata pelajaran PAI SMK Al-Qodiri Jember ? sedangkan tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh implemnetasi media *e- learningg* Edmudo model dalam pembelajaran PAI pada siswa SMK Al-Qodiri Jember.

## **B. METODE PENELITIAN (*Metologi Research*)**

Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian (research) ini, metode yang digunakan peneliti adalah kuantitatif methods eksplanatif eksperimen.<sup>1</sup> Pada model penelitian yang menggunakan metode kuantitatif eksplanasi eksperimen secara general memakai ssampel penelitian untuk dilaksanakann generalisasi kepada population dan sampel yang ada.<sup>2</sup> Dalam penggunaan metode penelitian ini juga menggunakan hypotesis yang berfungsi alat uji secara penguujian statistika. metode kuantitatif eksplanasi eksperimen merupakan pula sebuah metode dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh dari suatu media, alat, atau kondisi yang dengan cara sengaja diwujudkan terhadap suatu gejala-gejala yang berupa kegiatan dan perilaku seseorang atau sekelompok individu. Adapun metode ini sangat efektif untuk pengumpulan data guna mengukur pengaruh atau efektivitas suatu alat ukur, media atau kondisi tertentu.<sup>3</sup> Adapun Jenis Penelitian dalam kegiatan kali ini tergolong *experiment research* memakai *design control grouup pretest-postest*.

Variabel tahapan dalam penelitian yakni peneliti melaksanakan identifikasi dan penamaan variabel penelitian. Tahapan ini tidak lain memiliki tujuan memahami dan mengetahui variabel yang proses diteliti supaya penyelidik bisa mengerti korelasi serta makna-makna dari beberapa variabel yang akan/ sedang ditelitinya. Sedangkan Variabel sendiri secara definisi merupakan suatu atribut,objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi khusus yang sengaja ditetapkan oleh penyelidik untuk dipelajari-dipahami dan di ambil menjadi sebuah kesimpulan akhirnya. Adapun proses penelitian kali ini yang menjadi variabel yaitu: E-Learning model Edmodo merupakan variabel bebas (*independen variabel*), serta Hasil Belajar PAI menjadi variabel terikatt (*dependen variabel*).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (PT Kencana : Jakarta, 2005),h.92.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, Cetakan Ke-3,(Yogyakarta: Rineka Cipta, 2005),h.70.

<sup>3</sup> Ibid. h. 57.

<sup>4</sup> Darwyansyah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006),h.55.

Dilapangan Penelitian ini dilakukan tepatnya di Lokasi PP. AlQodiri Jember yaitu SMK Al-Qodiri Jember, waktu penelitan ini dilaksanakan peneliti mulai bulan Maret samapi dengan bulan Mei 2020. Cara mengumpulkan data yang dipakai didalam *research* ini ialah berupa cara penyebaran quesioner serta *Interview*. Adapun yang menjadi Population penelitian ini yaitu Siswa-siswi lembaga SMK Al-Qodiri Jember. Sementara teknik penarikan sampel penelitian yang pakai yakni Sampling Population yakni suatu teknik penarikan sampel penelitian yang menjadikan populasi sekaligus menjadi anggota sampel penelitian, hal ini dikarenakan jumlah siswa tidak mencapai 100 orang.

Dalam hal proses dilapangan penggunaan alat berupa tes tepat hanya dapat diperoleh melalui proses uji cobakan serta menganalisis alat yang sudah ditetapkan sesaat sebelum digunakan untuk input data penelitian. Beberapa komponen yang akan dilaksanakannya analisis dimulai hasil uji coba instrument penelitian berikut ini yakni a. Uji Validitass alat b. Uji Realibilitass alat c. Uji Tingkat Kesulitan dan d. Pembeda Daya.

Adapun langkah-langkah pengolahan datanya dilaksanakan dengan proses : a. skoring b. Olah hasil data pretest dan postestt berupa tahap : - awalnya hitung-hitung nilai mean data, nilai terkecil/ minimal serta tertinggi/ maksimal, sstandar deviasiasi serta varianssnya memakai *software* SPSS 17.0 – lalu uji normalitas data penelitian -- uji homogenitass data penelitian – melaksanakan kegiatan uji kesamaan dua mean -- Uji hipotesys dimana nanti hasilnya akan dipakai untuk panduan dalam kegiatan penarikan kesimpulan hasil penelitian -- Uji t-testt -- MannWhitney --- juga kegiatan Analisis Data Indek Gaint.

## C. KAJIAN PUSTAKA

### a. Kajian Teori Konsep Pembelajaran

Secara umum pembelajaran yaitu berupa system yang berupa beberapa komponen yakni input (masukan) – proses serta output (lulusan) juga serta *outcome/* luaran.<sup>5</sup> Adanya unsur input dalam kegiatan system kegiatan pembelajaran yang berupaa siswa, guru, materii juga metode dan fasilitas serta juga fasilitas berupa alat dan berbagai macam media pembelajaran (APE), serta sejumlah fasilitas kegiatan pembelajaran yang juga bermacam-macam jenis. Unsure berupaa tempatt serta kegiatan interaksinya dengan berbagai macam

---

<sup>5</sup> Suwarna, dkk., *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),h.36.

masukan, berupa komponen input, instrument input dan lingkungan atau environmentall input. Sedangkan output adalah gambaran secara live maupun tidak dalam hal proses pembejaran ketika sedang berjalan. Adapun outpun yaitu bisa juga berupa hal-hal seperti prestasi siswa, change pada akhlak, sikap.<sup>6</sup> Dapaun nilai penguasaan pada materi pada pembelajaran tertentu. Sedangkan outcame yang terdapat pada komponen pembelajaran adalah dampak dari dihasilkannya output itu sendiri. Sehingga kesimpulan outcvane adalah ukuran yang bermakna bagi suaru output.<sup>7</sup>

Kegiatan Pembelajaran yang berkualitas tidak dapat lepas dari sosok peran seorang fasilitator/ guru, karena mau tidak mau dalam pembelajaran, guru merupakan instrument penting yang memliki fungsi sebagai perancang dan orang yng mengimpelemnetasikan serta evaluator dari rangkaian proses pembelajaran yang ada. Sedangkan Mulyasa<sup>8</sup> mengemukakan bahwa “sehebat dan secanggih apapun fasilitas dan teknologi informasi yang ada saar ini tidak akan pernah dapat menggantikan sosok guru dalam rangkaian proses pembelajaran”. Maka dari itu pesatnya sekarang dengan begitu cepat berkembang TIK digunakan untuk mempercepat suatu rangkaian proses pembelajarn yang benar-benar berkualitas, sehingga para guru saat ini dituntut untuk betul-betul memiliki komptensi profesioanl dan kemampuan dalam mengimplementasikan berbagai macam metode, pendekatan, media dan strategi pembelajaran dalam dunia Pendidikan secara kreatif dan inovatif<sup>9</sup>.

## b. Media E-Learningg

*E-Learning* adalah satu jenis media dalam proses belajar mengajar yang barangkali dapat menyampaikan seluruh bahan ajar dari guru kepada siswa, dosen kepada mahasiswanya dengan media berupa teknologi jaringan computer, intranet atapun internet.<sup>10</sup> Horton dalam karyanya yang fenomenal yaitu *Technologies and E-Learning Tools*: mendefinisikan *E-Learnning* sebagai berbagai sesuatu dengan memanfaatkan tau memakai sarana teknologi *internet* dan berbagai web untuk menumbuhkan dan

---

<sup>6</sup> Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam*. (Jakarta : PT Ichtiar Baru.1994),h.125

<sup>7</sup> Depdikbud. *Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Inklusif*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2005), h. 50.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), h.13.

<sup>9</sup> Dina Andayani, dkk. *PAI Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h.78.

<sup>10</sup> Darin E.Hartley, *Selling E-Learning*, (American Society for Training and Development:2001), h.87.

merangsang pengalaman belajar siswa.<sup>11</sup> Horton memandang e-learning wacana dan ide yang solutif dan inovasi untuk menjadi design media penyampai yang baik sekali serta efektif dan efisien, langsung tertuju pada pemakai, selalu interaktif juga merupakan environment kegiatan pembelajaran dimana mempunyai berbagai kemudahan bagi siapapun, dimanapun dan kapanpun.<sup>12</sup> Dengan demikian penggunaan berbagai macam sarana atau simbol dan sumber teknologi dan informasi yang beruoa digital dalam bentuk lainnya dari sistem dan komponen kegiatan study yang menarik untuk dapat diimplementasikan pada lingkungan Pendidikan tertentu dan pengajaran dengan jelas, bebas, dinamis dan fleksibel.<sup>13</sup>

Media teknologi informasi dalam dunia Pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar atau disebut dengan *e-learning* merupakan sarana atau fasilitas pembelajarannya juga memakai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan menyalurkan kegiatan proses kegiatan KBM antara guru/ dosen dengan siswa/mahasiswanya. Adapun tujuan utama dari pemakaian teknologi informasi (TIK) ini yakni menaikkan efektifitas, efisiensi, keterbukaan serta akses pertanggung jawaban atau prinsip akuntabilitas dalam kegiatan pembelajaran yang ada. Lain dari pada itu, *e-learning* yang ada sekarang juga wajib memiliki prinsip mempermudah berbagai bantuan profesional dalam komponen inti pelajaran yang berbasis internet secara online system.

E-learning juga mengandung definisi yang begitu banyak dan luas, sehingga tidak heran jika para tokoh dan pakar e-learning dalam dunia Pendidikan yang mendefinisikan terkait pengertian *electronic learning* itu sendiri dari banyak macam sudut mereka masing-masing. Beberapa pengertian telah dikemukakan para pakar ini cukup banyak sekali dapat diterima oleh berbagai pihak, misalnya definisi E-Learning yang dikemukakan oleh LearnFrame didalam *glossary of learning terms*, *E-learning* ialah merupakan suatu komponen system dalam dunia pendidikan yang memakai fasilitas/ alat atau sepereangkat aplikasi elektronik yang bertujuan untuk mendukung kegiatan proses KBM (Kegiatan belajar mengajar) dengan media bantu berupa jaringan internet, jaringan computer ataupun komputer standalone.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Horton, W.. *E-Learning by Design*. (San Fransisco: Pfeiffer, 2006), h.124.

<sup>12</sup> Ibid. h. 128

<sup>13</sup> Setyosari, Punaji & Sihkabuden. *Media Pembelajaran*. (Malang: PT, Elangmas, 2005), h. 46

<sup>14</sup> LearnFrame.com. *Glossary of E-Learning Terms*. (LearnFrame: Sanfransisco, 2001), h.144.

Definisi lainnya juga dikemukakan oleh mark J. Rossenberg dia mengungkapkan yang dimaksud dengan dengan media e-learning merupakan rangkaian konsep-konsep dunia pendidikan dengan secara maksimal adanya media teknologi dan informasi serta komunikasi yang ada dalam seluruh aktifitas kegiatan proses KBM guru/dosen dengan siswa/ mahasiswa.<sup>15</sup>

Maka dari itu menurut berbagai macam definisi yang ada bisa disimpulkan, bahwa Adapun dimaksud dengan *elertonic-Learning* yaitu berupa suatu konsep pendidikan yang menggunakan TIK didalam rangkaian proses KBM di Lembaga Pendidikan atau sekolah. Adapun hasil tujuan yang ingin didapatkan dalam media e-learning yaitu meningkatnya hasil serta kemampuan akademika siswa disertai dengan meminimalisir waktu, biaya serta kekuatan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.<sup>16</sup>

### c. Learning Model Edmodo

Dalam perkembangan dunia e-learning saat ini, tidak asing dengan istilah Edmodo, yang mana Edmodo merupakan *learning manajement system* yang berbasis pada social networking microblogging tempat berbagai data, event, jadwal dan lain-lainnya yang khusus diciptakan untuk membantu para tenaga pendidik/ dosen dan peserta didik atau siswa/mahasiswa.<sup>17</sup> Atau dengan kata lain dapat simpulkan Edmodo merupakan sebuah Platform dalam dunia pembelajaran social untuk pegagangan guru atau dosenn, siswa atau mahasiswa ataupun bagi para wali/ orang tua siswa/ murid atau mahasiswa yang sengaja dikembangkan selama akhir tahun '2008 oleh Nic. Borg dan Jef O'Harra, dua manusia yang bekerja disekolah terpisah di Chicago.<sup>18</sup>

Nich dan Jeff mereka dapat merasakan pentingnya untuk selalu berkembang pada environment sekolahh atau institute dalam mencerminkan jika dunia ini yang sedang berkembang pada dunia global dan terhubung, maka mereka menciptakan sebuah alat atau aplikasi yang bisa mengurangi bahkan menutupi adanya kesenjangan yang ada antara bagaimana siswa ataupun mahasiswa menjalnahidupannya dan bagaimana para guru dan

---

<sup>15</sup> Rosenberg, M. J. *Beyond e-Learning*. (San Francisco, CA: John Wiley & Sons, Inc, 2006), h. 28

<sup>16</sup> Littlejohn, Allison and Pegler, Chris. *Preparing for Blended e-Learning*. (New York: Madison Ave, 2009), h. 84

<sup>17</sup> Dwiyogo, W. D. *Aplikasi Teknologi Pembelajaran Media Pembelajaran*. (Malang: UNM, 2008), h.36.

<sup>18</sup> Little, T. D. *On the Merits of Orthogonalizing Powered and Product Terms: Implications for modelling interactions among latent variables. Structural Equation Modeling: (A Multidisciplinary Journal)*, 13(4), 2006).h. 497-519

siswa melakukan kegiatan belajar disekolah atau institut, untuk itu Edmodo Hadir.<sup>19</sup> Model Edmodo sengaja dirancang menjadi sebuah media pembelajaran jejaring social untuk guru atau dosen, siswa dan mahasiswa serta orang tua siswa atau mahasiswa. dalam web ini pun para wali murid dapat serta bergabung dan berbicara secara langsung dengan guru/ dosen dan orang tua/ wali siswa yang lainnya selain itu tentu dengan anak-anak para orang tua sendiri. Saat ini Edmodo telah memiliki kurang lebih dari tujuh juta akun yang terdiri dari para guru/dosen dan juga siswa/ mahasiswa serta para orang tua dai wali siswa/ mahasiswa.<sup>20</sup>

Adapun alasan paling mendasar dari dirancangnya Edmodo ini adalah agar para siswa ataupun mahasiswa termotivasi belajar dilingkungan yang lebih akrab dan dekat.<sup>21</sup> Pada Edmodo ini pendidika/ guru dan dosen-dosen bisa lanjut pada diskusi dikelas secara onlinee, menghadiahkan nilai/poling agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi dan mahasiswa-mahasiswinya, lencana akan adanya pemberian penghargaan kepada peserta dudujsecara individual maupun secara keompok yang berdasar pada perilaku serta kinerja yang telah dilakukan.<sup>22</sup>

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, maka dalam Edmodo Model para dewan guru ataupun dosen akan berada tepat ditempat tengah jaringan/conection sangat kuat yang dapat mengkorelasikan antara tenaga pendidik kepada sisswa/ mahsiswanya, serta administratorr dan pihak wali murid/orang tua. Adapun Jaringan ini adlah sumberdaya terbaik yang berada pada permukaan dunia baik berupa fasilitas ataupun alat-alat, yang memberikan dan penyedia blok kontruksi dalam dunia pendidikan dengan kualitas yang sangat tinggi.<sup>23</sup> Model Edmodo ini memakai design yang mirip dengan aplikasi *FB*, serta menyiapkan para pendidik atau dosen serta para murid/ mahasiswa berada pada sarana yang tenang dan nyaman untuk mengconnekan, berbaur serta juga saling menggikan konten kreatif. Para dosen/ guru juga dapat mengirimkan file nilai-nilai harian, berbagai bentuk tugas dan kuis yang beraneeka ragam kepada seluruh siswa/mahasiswa. Siswa/mahasiwa bisa mengusulkan PR dan juga memeriksa serta meneliti penilaian

---

<sup>19</sup> Sharon, E, S., James, D, R., Heinich, R., & molenda, M. *Instructional Technology And Media For Learning 8th edition*. (New jersey; pearson Merril Prentice Hall, 2005), h. 75.

<sup>20</sup> Ibid. h. 182

<sup>21</sup> Molenda, M, 2003. *The ADDIE Model. Educational technology: An encyclopedia*. Tersedia pada [http://www.indiana.edu/~molpage/The%20ADDIE%20Model\\_Encyclo.pdf](http://www.indiana.edu/~molpage/The%20ADDIE%20Model_Encyclo.pdf) diakses tanggal 09 April 2020

<sup>22</sup> Hariss, *Panduan Emodo bagi teacher*, (Ambon : Universitas Darussalam Press, 2011), h.62.

<sup>23</sup> Hisyam, Zaini,. *Dkk. Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan Kali Jaga 2002), h.40.

terhadap mereka sendiri serta dapat masukan dan catatan guru atau dosen mungkin telah diposting tentang PR yang sedang mereka kerjakan.<sup>24</sup> Para pendidik dalam hal ini para Guru serta para dosen juga dapat menggunakan dan membikin jejak komentar dan masukan serta tema/ judul postingan sebagai bahan berdiskusi di kalangan siswa/ murid/mahasiswa. Guru ataupun dosen yang dapat membedakan serta dapat juga menciptakan kegiatan belajar secara mandiri melalui perwujudan sub-kelompok dalam kursus. Setelah setiap periode dalam kursus selesai, maka para pendidik dapat *leave* dari jejaring serta mewujudkan ide-ide segar baru untuk kegiatan pelatihan-pelatihan selanjutnya, demikian seterusnya.<sup>25</sup>

Adapun manfaat lain para pengajar (guru/Dosen) menguasai dan menggunakan Edmodo ialah membantu tenaga pendidik mengkatifkan siswa yang mempunyai kendala seperti rasa malu dan canggung agar dapat aktif di dalam kelas konvensional sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya dengan secara maksimal.<sup>26</sup>

#### **d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Kegiatan pembelajaran menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik mendefinisikan sebagai suatu gabungan yang tersusun, meliputi unsure-unsure manusia, fasilitas/ alat, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan proses pembelajaran<sup>27</sup>. (Sedangkan definisi dari pembelajaran PAI menurut bapak Profesor Muhaimin adalah upaya membuat murid dapat, butuh, terdorong, serta mau belajar dan tertarik unruk terus menerus tanpa henti dalam mempelajari Islam, baik untuk mengetahui tata cara beragama yang benar maupun memahami Agama Islam sebagai pengetahuan.<sup>28</sup>

Adapun definsi lain dari PAI adalah usaha sadar dalam rangka mempersiapkan para peserta didik dalam hal mengimani, menghayatii, memahami dengan sungguh sungguh dan dapat menerapkan ajaran agama Islam dengan jalan berbagai bentuk kegiatan seperti

---

<sup>24</sup> Hasan, *Efektifitas penggunaan metode pembelajaran E-Learning berbasis browser based training terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi pemeliharaan/ servis transmisi manual komponen*. (Jurnal Volume. 09 nomor 01 Juni 2009), h.77-78.

<sup>25</sup> Erlina. *Panduan Praktis Memanfaatkan Media Mengajar dari Internet*. (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 66.

<sup>26</sup> Smaldino, Sharon E. *Instructional Technology & Media for Learning; Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*. Edisi ke 9. Diterjemahkan oleh: Arif Rahman. (SEAMOLEC Magazine. Jakarta: Kencana, 2013), h. 36

<sup>27</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2013), h.57.

<sup>28</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), h. 183.

pengajaran, bimbingan serta kursus dengan jalan memerhatikan berbagai macam tuntunan untuk menghormati dan tidak merendahkan agama yang lain dalam hal adanya hubungannya hablum minannas dalam masyarakat untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>29</sup>

Zuhairimi mendefinisikan PAI sebagai pola asuh yang secara teratur dalam mewujudkan peserta didik/ siswa kita agar dapat hidup sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam<sup>30</sup>. Lebih lanjut Zakiyah Darajat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pengetahuan PAI dia mengatakan jika PAI yaitu kegiatan berupa konseling terhadap anak didik supaya nantinya telah selesai menyenjam masa pendidikannya dapa memahami dan menerapkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pegangan dan pandangan dalam hidupnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian komentar para pakar pendidikan diatas bisa kita ambil kesimpulan bahawa pembelajaran PAI diartikan sebaga usaha membikin para murid untuk belajar, terdorong dan ingin belajar dan termotivasi selalu belajar Islam dengan kompleks yang dapat berakibat pada tingkah laku seseorang baik secara psikomotor, afektif dan juga kognitiv. (Abdul Majid, 2005:132).

Di SMK Al-Qodiri Jember Mata pelajaran PAI punya peran sentral yakni membentuka serta menyampaikan para siswa/murid menjadi hamba yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dapat mengamalkan agama Islam dengan baik didalam kehidupan sehari-hari, dengan berlandaskan serta sesuai tuntunan kepada Al-Qur'anul Karim juga hadist-hadist nabi Muhammad Saw. Suapaya rangkaian PAI punya acuan dan arahan yang lebih konkrit, maka diperlukan adanya rumusan Standar Kompetensi (SK) kajian, yakni siswa beriman kepada Allah SWT, ahlakul karimah, memiliki budi pekerti yang luhur dan tercermin dalam kehidupan individu secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>32</sup> Sedangkan Kompetensi Spesifik PAI dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW siswa mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, fasih membaca dan memahami-mengetahui makna Al-Quran dan Hadist, serta beribadah

---

<sup>29</sup> Ibid. h. 189.

<sup>30</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1987), h. 25.

<sup>31</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Drajat, Zakiyah 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara), h. 87.

<sup>32</sup> Thoha Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1990), h.44.

kepada Allah SWT serta bersosialisasi dengan baik dan juga dapat menjada kehidupan yang rukun antar umat beragama yang ada di Indonesia khususnya.

Ruang lingkup pembelajaran PAI di SMK Al-Qodiri Jember terditri dari nilai-nilai keserasian dan keselarasan serta adanya keseimbangan antara :a) hubungan Manusia/ makhluk dengan Allah SWT (*hablumminallah*); (b) hubungan manusia/ makhluk dengan sesame makhluk ciptaan (*Hablumminanns*) dan c) hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan. Adapun focus ruang lingkup PAI pada SMK Al-Qodiri Jember berfokus pada aspek : a) AlQur'an dan Hadist, b) Iman c) Syariah d) Akhlak dan juga e) sejarah Islam.<sup>33</sup>

Dalam rangka untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan mencari hasil tulisan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan ini tantang menggunakan Edmodo sebaga E-learning dan sarana belajar. Penelitian Setyo Warjanto (2013) berjudul : efektifitasi dari social lerningg networking berbasis kepada emodo terhadap prestasi siswa SMA pada mateeri alat-alat optic dari hasil penelitian terhadap perbedaan yaitu Efektifitas elearning menggunakan Edmodo model ditunjukkan dengan nilai mean kelas uji coba mencapai target kriteria tuntas KKM, t hitung : -26.2 dan t tabel = 1,68 dengan hasil signifikan Pada nilai Signifikasi  $(0,00) < \alpha(0,05)$  kesimpulannya Edmodo sebagai media e-learning signifikan terhadap hasil dan prestasi belajar siswa.<sup>34</sup> Penelitiannya terdahulu lainnya juga didapatkan dari karya Ainiyah Zamrotul.(2015) dia menulis judul penelitian penggunaan model edmodo sebagai media pembelajaran *e-learning* pada pelajaran otomatisasi perkantoran di SMKN 1 Surabaya Jawa Timur.

Adapun hasil dalam penelitian tersebut menyatakan E-learning Edmudo mempunyai berbagai keunggulan dari berbagai fitur-fitur yang ditawarkan sedangkan kekurangannya sangat minim itupun tergantung kepada jaringgan internet yang dimiliki Lembaga Pendidikan. Hasil dari kajian terdahulu diatas membuktikan bahwa Edmodo sebagai e-learning bisa membantu dalam proses pembelajaran mata pelajaran apapun dengan baik. Hal in dibuktikan dengan meningkatkannya prestasi-hasil belajar yang dicapai

---

<sup>33</sup> Abu Tauhid. *Beberapa Aspek-Aspek dalam Pendidikan Islam*. (Jogjakarta : UIN sunan Kalijaga, 1990),h.52.

<sup>34</sup> Hasan Bisri. *Efektifitas penggunaan metode pembelajaran e-learning brbasis browser based training terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi pemeliharaan/servis transmisi manual komponen* (Jurnal PTM Volume 9, No 1, Juni 2009).h.66-67.

oleh para siswa atau anak didi apabila dibandingkan dengan cara konvensional atau kuno.<sup>35</sup>

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini berbagai data yang dianalisis yakni tes kognitif siswa yang telah dihasilkan (berupa *pretest* dan *posttest*). Kegiatan research ini dilaksanakan kepada 2 kelas yakni kelas dengan kategori uji coba (eksperiment) (Kelas X Akuntansi) dengan banyaknya siswa 25 murid dikasih perlakuan sama berupa fasilitas electronic learning (Kelas X Multimedia) sebagai kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding dengan jumlah sampel penelitian 40 siswa diberikan perlakuan dengan media pembelajaran konvensional. Penelitian terhadap sampel dilakukan selama kurang lebih tiga kali tatap muka bagi dua ranah kompetensi dasar pada materi 'Sholat serta Puasa. Jumlah tatap muka sesuai standar pada (KD) mata pelajaran PAI dengan kriteria tuntas dan dicapai oleh para siswa-siswi SMK Al-Qodiri Jember.

##### **a. Tahap Uji Validitas Instrument**

Dalam proses penentuan layak/ valid tidaknya instrument penelitian dengan cara bandingkan saja  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) dengan  $r$  tabel Product Moment. Jumlah Responden 25 Dengan membandingkan hasil  $r$  hitung dengan  $r$  tabel PM (product moment) merupakan bagian integral dalam penentuan validitas dan tidaknya suatu instrument ataupun butir-butir soal ada, maka didapat  $r$  tabel = 0.329 dengan taraf signifikansi 0.05 atau sebesar 5%, maka didapatkan hasil soal butir dinyatakan valid.

##### **b. Tahap Uji Reabilitas Instrument**

Berdasarkan hitung dengan SPSS 19.0, dapat diketahui jika instrument butir-butir instrument digunakan sebagai kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas ujicoba dinyatakan reliabilitas dengan angka rumus Alfa Cronbach  $\geq 0.89$ , serta hitung SPSS 19.0 bahwa soal *pretest*-*posttest* sebagai instrumen kelas terkontrol semua adalah reliabel dengan hasil  $> 0,87$

##### **c. Tahap penetapan Indeks kesukaran instrument soal**

Berdasarkan data yang ada dihasilkan beberapa informasi yakni ada 12 soal mudah, kategori sedang 10 butir dan terdapat 3 buah soal dengan kategori sulit.

---

<sup>35</sup> Ainiyah, Zamrotul dan Puspasari, Durinta. *Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Di SMKN 1 Surabaya*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Vol.(3) 2015),h.80.

#### d. Data Hasil Belajar Siswa dalam Proses Analisis

Agar supaya terlihat skor hasil belajar sesudahnya serta sebelumnya maka treatment diberlakukan dengan hasil dibawah ini:

##### a. Mean Skoring Test Hasil Belajar Siswa

Maka atas dasar data yang didapat, diketahui mean pada pretest dan ptest adalah 68.1 dan 85.8 untuk kelas uji coba (eksperimen). Skor 67.8 dan 81.3 pada kelas control, maka dapat tergambarkan adanya kenaikan hasil pembelajaran siswa terhadap 2 kelas tersebut (control serta eksperimen).

##### b. Hitungan Analisis Statistik Deskriptif

Perolehan mean skor 1.043 dan nilai tertinggi 23 serta 0.0 pada kelas uji coba (eksperimen), namun skor 0.92 dan tertinggi/ maksimal 2 dan terendah minimum 0.0 pada kelas control, didapat skor test posts 0.82 maksimal 25 dan minimal 9 pada kelas uji coba (eksperimen) skor minimum 0.0 maksimal 0.25 dan skor 0.75 pada kelas control.

##### c. Uji normalitas data

Didapat  $P: 0.20$  pada kelas uji coba dan  $P:0.24$  pada kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  nilainya maka bagi kelas eksperimen  $P:0.20 > 0.05$  dan  $P:0.224 > 0.05$  pada kelas kontrol menunjukkan hasil akhir berdistribusi normal sebagai kesimpulannya.

##### d. Uji Homogenitas data skor

Kesimpulan data populasinya bersifat homogen dengan bukti nilai  $P:0.20$  dibanding  $\alpha: 0,05$  atau 5% dan dikarenakan  $P ('0,20) \geq \alpha (0,05)$  kesimpulannya data tersebut berasal dari varians yang homogen. Pada  $P=0.17$  dibanding  $\alpha (0.05)$  pada kelas uji coba dan control pada pretest

##### e. Hasil Uji t Test

Uji t di temukan  $H_0$  diterima dengan kesimpulan ada pengaruh Implementasi E-learning modek Edmodo dalam Pembelajaran PAI di SMK Al-Qodiri Jember dengan hasil  $P=0.69$  dan t hitung :0.99 maka  $P (06.99) > \alpha (0.05)$  dan t hitung < dari t tabel

##### f. Statistik non-parametrik Mann-Whitney (uji).

Kesimpulannya sebaran data tidak homogen (heterogen) diangka  $P=0.82 \geq \alpha 0,05$  berdistribusi normal tidak homogen statistik non-parametrik Mann-Whitney U

g. Analisis Data Gain

Terlihat kelas uji coba 0.8 dan kelas control 0.7 jika diinterpretasikan maka nilai <math>g</math> maka pengaruh Media E-Learning Model Edmodo tergolong tinggi. Uji statistic data gan menggunakan software spss 19.0 menunjukkan kemampuan baik siswa uji coba (ekperiment) dan control adalah homogen. Uji t dipakai untuk melihat persama rata rata dua. Kesimpulan menunjukkan tidak ada bedakemampuan kelas control dan uji coba.

Justru Perbedaan hasil belajar ditunjukkan oleh mean kelas uji coba (eksperiment) sebesar 85.7 dan kkontrol class 81.3 deari nilai mean (rata-rata) hasil belajar eksperiment lebih itinggi disbanding jkelas control pada posttest.

Dalam rangkan mengetahui pengaruh Media Pembelajaran E-learning model Edmodo pada Pembelajaran PAI kelas AK dan MM (ekperiment dan kkontrol) ditunjukkan dengan nilai 0.7 dan nilai  $g:0.8$  didasarkan pada nilai  $g$  akan terlihat bahwa hasil belajar kelas ujicoba/ ekperiment lebih tinggi nilainya apabila dibandingkan dengan kelas control.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian diatas yang dikukan pada tiap-tiap pertemuan, maka kelas uji conba (ekperiment) dituntut lebih aktif dalam memperoleh pengetahuannya sendiri yang mendalamdalam dalam rangkaian study yang lebih inovatif dan bermacam-macam contohnya dalam kegiatan upload tugas, mendownload serta menanggapi dan merespon berbgai kuis-kuis secara online termasuk alam hal demonstrasi praktek belajar.

Bentuk meningkatnya hasil belajar yang diraih oleh kelas eksperimen / pada siswa SMK Al-Qodiri Jember uji coba penyebab utamanya adalah distribusi materi dalam pembelajarannya tidak terpusat kepada pendidik/ guru saja, jugaberupa suasana yang kondusif dilam kelas yang membuat lingkungan belajar didalam kelas menjadi hidup dan ini yang menstimulus antusiame siswa kelasexperiment dibandingkan dengan kelas control.

E-Learning model yang diterapkan pada kegiatan uji coba ini, di set up dengan sedemikian rupa seperti manajemen waktu belajar dikelas dan kegiatan yang lebih tersrtuktur yang tujuan utamanya adalah dapat mengoptimalkan semua sarana dan fasilitas yang ada di sekolah. Oleh karena itu harapan juga terhadap siswa adalah siswa menjadi lebih aktif serta daya ingat dan pemahaman siswa jauh lebih lama terhadap

materi pelajaran PAI yang disampaikan di SMK Al-Qodiri Jember.

E-learning sangat efektif dan punya pengaruh yang signifikan terutama terlihat dari hasil belajarnya yang terus menerus meningkat, keunggulan lainnya dari e-learning dapat membantu siswa menjadi lebih inovatif dan kreatif karena siswa mempunyai materi yang lebih kaya bukti konkrit lainnya adalah dengan meningkatnya keaktifan siswa di dalam kelas dalam setiap proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.

Berbicara kelebihan E-learning, maka keunggulan peserta didik yang mengimplemnetasikan dan memanfaatkan media e-learning punya kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa lain yang tidak menggunakan E-learning model Edmodo. Termasuk adanya hambatan-hambatan yang ada selama proses kegiatan belajar dikelas dapat diatasi dengan jalan aktifnya peran serta siswa dalam proses pembelajaran, dimana kegiatansiswa yang semakin kreatif, inovatif dan variative dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang positif sehingga tentu saja tujuan akhirnya berupa meningkatnya hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa SMK Al-Qodiri Jember dengan Model E-Learning Edmodo menjadi tercapai.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT**

### **a. Kesimpulan**

Maka berdasarkan pemaparan pembahasan yang telah dilaksanakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan Ada Pengaruh penggunaan media pembelajaran *E-Learning* edmodo model terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMK Al-Qodiri Jember. Hasil ini ditunjukkan dengan Uji t adalah  $P(0.699) < \alpha(0.05)$ , sehingga  $H_0$  diterimasehingga dapat dikatakan juga Penggunaan media E-Learning Model Edmodo memiliki nilai lebih tinggi dari pada menggunakan media pembelajaran scara konvensional dengan nilai gain normalisasi  $g=0.83$  dan kelas control dengan  $g=0,72$  point

### **b. Saran Tindak Lanjut**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka sudah waktunya SMK Al-Qodiri Jember menggunakan E-Learning Model Edmodo pada semua pelajaran, hal ini disebabkan Penggunaan E-Learning terbukti secara konkrit dapat menaikkan hasil belajar siswa dan lingkungan yang lebih kondusif serta pemahaman belajar siswa lebih kreatif dan variatif pada mata pelajaran PAI SMK Al-Qodiri Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, tauhidd. 1990, beberapa aspek-aspek dalam Pendidikan Islam. Jogjakarta : UIN sunan Kalijaga
- Ainiyah, Zamrotul dan Puspasari, Durinta. 2015. Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Di SMKN 1 Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Vol.(3) 2015.
- Andayani, Dina,dkk 2005. PAI Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian, Cetakan Ke-3, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, PT Kencana, Jakarta 2005
- Chabib Thoha, 1990. Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darin E.Hartley, Selling E-Learning, American Society for Training and Development. 2001
- Darwyansyah, dkk, 2006. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Depdikbud. 2005. Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Inklusif. Jakarta: Direktorat Pendidikan.
- Dewan Redaksi. 1994. Ensiklopedi Islam. Jakarta : PT Ichtiar Baru Van HoeMiles, Mathew B, Haberman, Micael. 1992. Analisa Data Kualitatif. Jakarta : UI-Press.
- Drajat, Zakiyah 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- Dwiyoogo, W. D. 2008. Aplikasi Teknologi Pembelajaran Media Pembelajaran Penjas Dan Olahraga. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Erlina. 2009. Supermedia: Panduan Praktis Memanfaatkan Media Mengajar dari Internet. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, Oemar.* 2013. Proses Belajar Mengajar n.( Jakarta : PT.Bumi Aksara )
- Hariss, 2011 Panduan Emодо bagi teacher, Universitas Darussalam Ambon
- Hasan, 2009. Efektifitas penggunaan metode pembelajaran E-Learning berbasis browser based training terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi pemeliharaan/ servis transmisi manual komponen. Jurnal Volume. 09 nomor 01 Juni 2009..
- Horton, W. 2006. E-Learning by Design. San Fransisco: Pfeiffer
- LearnFrame.com. Glossary of E-Learning Terms. 2001
- Littelejohn, Allison and Pegler, Chris. 2009. Preparing for Blended e-Learning. New York: Madison Ave
- Little, T. D. 2006. On the Merits of Orthogonalizing Powered and Product Terms: Implications for modelling interactions among latent variables. Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal, 13(4), 497-519
- Molenda, M, 2003. The ADDIE Model. Educational technology: An encyclopedia. Tersedia pada [http://www.indiana.edu/~molpage/The% 20ADDIE %20Model\\_Encyclo.pdf](http://www.indiana.edu/~molpage/The%20ADDIE%20Model_Encyclo.pdf) diakses tanggal 09 April 2020.
- Muhaimin,* dkk. 2004. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2006. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan penelti Pemula. Cetakan Ketiga. CV Alfabeta, Bandung 2006
- Rosenberg, M. J. 2006. Beyond e-Learning. San Francisco, CA: John Wiley & Sons, Inc
- Setyosari, Punaji & Sihkabuden. 2005. Media Pembelajaran. Malang: PT, Elangmas.

- Sharon, E. S., James, D. R., Heinich, R., & Molenda, M. 2005. *Instructional Technology And Media For Learning* 8th edition. New Jersey; Pearson Merrill Prentice Hall.
- Smaldino, Sharon E. (2013 June). *Instructional Technology & Media for Learning; Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*. Edisi ke 9. Diterjemahkan oleh: Arif Rahman. SEAMOLEC Magazine. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Zaini, Hisyam. Dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan Kali Jaga
- Zuhairimi, 1987. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing